

**STUDI LITERATUR: PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP PRAKTIK
AKUNTANSI MANAJEMEN****Muhammad Febrin Abiyyu Ilyasa¹, Muhammad Agung Pratama²,****Aqila Nacha Fayyaza³, Namira Syaffa Anjani⁴, Sri Maryati⁵**^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indralaya,
IndonesiaEmail: abiyyufebrin@gmail.com¹, agungree@gmail.com², aqilanachaa@gmail.com³,
namirasyaffa@gmail.com⁴, maryatisri@fe.unsri.ac.id⁵**Abstrak**

Studi literatur ini mengkaji dampak mendalam globalisasi terhadap praktik akuntansi manajemen dengan fokus pada isu-isu internasional. Penelitian mengungkapkan empat transformasi signifikan: evolusi akuntan manajemen dari sekadar pencatat menjadi mitra strategis bisnis, pengaruh revolusioner teknologi informasi melalui implementasi ERP, RPA, dan AI, adaptasi sistem akuntansi manajemen terhadap lingkungan bisnis yang semakin dinamis melalui teknik kontemporer seperti Activity Based Costing dan Theory of Constraints, serta pengaruh faktor budaya dan kontinjensi dalam adopsi praktik akuntansi manajemen global. Studi ini berkontribusi pada pemahaman bagaimana integrasi bisnis internasional telah membentuk ulang akuntansi manajemen lintas batas negara, mengharuskan praktisi untuk mengembangkan tidak hanya keahlian teknis tetapi juga kemampuan analitis dan komunikasi untuk menyediakan informasi bernilai tambah bagi pengambilan keputusan manajerial dalam lanskap bisnis global.

Kata Kunci: Akuntansi Manajemen, Globalisasi, Teknologi Informasi, Lingkungan Bisnis, Faktor Kontinjensi.

Abstract

This literature study examines the profound impact of globalization on management accounting practices with a focus on international issues. The research reveals four significant transformations: the evolution of management accountants from mere record-keepers to strategic business partners, the revolutionary influence of information technology through ERP, RPA, and AI implementation, the adaptation of management accounting systems to increasingly dynamic business environments through contemporary techniques such as Activity Based Costing and Theory of Constraints, and the influence of cultural and contingency factors in adopting global management accounting practices. This study contributes to the understanding of how international business integration has fundamentally reshaped management accounting across borders, necessitating practitioners to develop not only technical expertise but also analytical and communication skills to provide value-added information for managerial decision-making in the global business landscape.

Keywords: *Management Accounting, Globalization, Information Technology, Business Environment, Contingency Factors.*

A. PENDAHULUAN

Era globalisasi telah menghadirkan perubahan signifikan dalam lanskap bisnis dunia. Fenomena ini ditandai dengan integrasi ekonomi lintas negara, perdagangan bebas, dan transformasi teknologi yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk praktik akuntansi manajemen (Krisnadewi, 2017). Akuntansi manajemen, sebagai sistem yang menyediakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan internal organisasi, mengalami evolusi pesat dalam merespons dinamika lingkungan bisnis global. Transformasi ini tidak hanya menyangkut aspek teknis namun juga paradigma, peran, dan fungsi akuntan manajemen dalam struktur organisasi modern. Penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana transformasi peran akuntan manajemen terjadi dalam konteks globalisasi ekonomi, yang telah mengubah paradigma dari sekadar pencatat informasi menjadi mitra strategis dalam pengambilan keputusan bisnis.

Globalisasi ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya mobilitas modal, tenaga kerja, dan teknologi antar negara telah menciptakan tekanan kompetitif yang mendorong perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat. Menurut Ahadiyah (2024), penggunaan teknologi informasi dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta memperluas jangkauan pasar melalui pemanfaatan internet. Akuntansi manajemen sebagai sistem terintegrasi memiliki peran strategis dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial di era persaingan global. Studi ini juga mengeksplorasi bagaimana dampak teknologi informasi terhadap evolusi praktik akuntansi manajemen, khususnya dalam implementasi sistem Enterprise Resource Planning (ERP), Robotic Process Automation (RPA), dan aplikasi kecerdasan buatan (AI) yang telah merevolusi cara organisasi mengelola informasi keuangan (Maharsi, 2000).

Perubahan lingkungan bisnis yang dinamis mengharuskan perusahaan tidak hanya fokus pada efisiensi operasional tetapi juga pada inovasi strategis untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Mulyanti (2015), menegaskan bahwa akuntan manajemen berperan penting dalam menyediakan informasi yang lengkap dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial, berfungsi tidak hanya sebagai pencatat

tetapi juga sebagai advisor yang membantu manajer dalam memecahkan masalah dan mengarahkan operasi perusahaan. Pergeseran ini mencerminkan transformasi fundamental dalam paradigma akuntansi manajemen dari model tradisional menuju pendekatan yang lebih strategis dan berorientasi masa depan. Penelitian ini juga menganalisis bagaimana perubahan lingkungan bisnis global memengaruhi kebutuhan informasi akuntansi manajemen, terutama dalam konteks distorsi informasi biaya yang menjadi tantangan tersendiri bagi praktisi akuntansi manajemen (Narsa, 2000).

Otomatisasi proses akuntansi tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memungkinkan akuntan manajemen untuk mengalihkan fokus mereka dari tugas-tugas rutin menuju analisis strategis dan interpretasi data yang lebih mendalam. Menurut Ngumar (1997), dalam era globalisasi dengan berkembangnya teknik komputer, pekerjaan akuntansi manual akan tergeser, dan sebagian besar tugas klerikal akan diganti dengan sistem komputerisasi. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa globalisasi melalui teknologi informasi telah mentransformasi secara fundamental praktik akuntansi manajemen tradisional.

Meningkatnya kesadaran global terhadap isu keberlanjutan dan tata kelola perusahaan telah memperluas cakupan informasi yang perlu disediakan oleh sistem akuntansi manajemen. Integrasi metrik ESG (Environmental, Social, and Governance) dengan informasi keuangan tradisional menjadi tuntutan stakeholder modern, mengharuskan evolusi lebih lanjut dalam praktik akuntansi manajemen untuk memberikan gambaran holistik tentang kinerja organisasi (Widijanto, 2010). Studi ini juga mengeksplorasi bagaimana paradigma alternatif seperti Activity Based Costing (ABC) dan Theory of Constraints (TOC) berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan informasi yang lebih kompleks dalam era global.

Faktor budaya dan kontinjensi juga menjadi fokus penelitian ini, terutama dalam konteks adopsi praktik akuntansi manajemen global. Dimensi budaya seperti power distance dan individualism memengaruhi desain sistem akuntansi dan pengendalian manajemen (Priyastiwati, 2016). Semakin tinggi tingkat power distance di suatu organisasi, kecenderungan memiliki struktur pengambilan keputusan yang sentralisasi semakin besar, sehingga sistem akuntansi manajemen menjadi lebih hierarkis. Sementara itu, teori kontinjensi yang dikemukakan oleh Chenhall (dalam Nurabiah et al., 2020) menegaskan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen universal yang dapat diaplikasikan pada

semua konteks organisasi; pemilihan teknik yang tepat bergantung pada faktor-faktor kontinjensi seperti lingkungan eksternal, teknologi, struktur organisasi, ukuran, strategi, dan budaya nasional.

Hilton (2004) menyatakan bahwa akuntan manajemen kontemporer menambah nilai bagi perusahaan melalui lima tujuan utama: mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan, mengarahkan dan mengendalikan operasi, memotivasi karyawan menuju tujuan organisasi, mengukur kinerja, serta menilai posisi kompetitif organisasi. Transformasi ini mencerminkan bagaimana globalisasi telah mendorong akuntan manajemen untuk tidak hanya fokus pada aspek teknis akuntansi, tetapi juga pada dimensi strategis yang lebih luas dalam konteks bisnis global. Penelitian ini bertujuan menghasilkan pemahaman komprehensif tentang bagaimana globalisasi telah mentransformasi praktik akuntansi manajemen kontemporer, serta implikasinya bagi pengembangan profesi akuntan manajemen di masa depan.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang merupakan rangkaian aktivitas penelusuran, pengkajian, pencatatan, dan pengolahan bahan-bahan referensi ilmiah. Penelusuran dilakukan terhadap berbagai sumber ilmiah terkait topik penelitian, termasuk jurnal ilmiah, literatur buku, dan publikasi resmi lainnya. Tahapan penelitian dimulai dengan penetapan fokus dan rumusan pertanyaan penelitian, diikuti dengan penentuan kata kunci yang sesuai untuk pencarian referensi. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui penelusuran pada beberapa database akademik seperti Google Scholar, Scopus, Garuda, dan repositori akademik berbagai universitas. Penyeleksian sumber dilaksanakan dengan mempertimbangkan kriteria kelayakan yang mencakup referensi terbitan 10 tahun terakhir, tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris, memiliki relevansi tinggi dengan topik yang diteliti, serta berasal dari sumber bereputasi. Sumber-sumber yang tidak memenuhi kaidah ilmiah atau kurang relevan dikecualikan dari penelitian. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis konten untuk mengidentifikasi pola, tema, dan gap penelitian yang ada. Hasil temuan dari beragam literatur kemudian dibandingkan dan diintegrasikan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang subjek penelitian, dilanjutkan dengan ekstraksi informasi penting, sintesis data secara metodis, dan perumusan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Peran Akuntan Manajemen

Sistem Akuntansi ikut berkembang seiring berkembangnya zaman. Perkembangan ini dicirikan dengan adanya revolusi industri yang tampak dengan bergesernya produksi dari industri rumah tangga ke industri manufaktur (pabrik). Krisnadewi (2017) menyatakan bahwa dalam pendirian perusahaan bisnis yang memisahkan peran antara manajer dan pemilik, keberadaan laporan keuangan yang konsisten serta audit independen menjadi elemen krusial untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal.

Perkembangan ekonomi yang sangat cepat ini mendorong perusahaan untuk turut beradaptasi. Dalam hal ini, teknologi dan industri menjadi kunci dalam globalisasi. Kemampuan berinovasi, beradaptasi, serta menerapkan teknologi menjadi faktor utama dalam menghadapi persaingan global. Menurut Anisa Putri (2015) penguasaan sistem informasi teknologi yang andal sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, akuntansi sebagai sistem yang terintegrasi memiliki peran penting dalam menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial.

Menurut Pratolo (2015), akuntan manajemen di masa depan akan lebih berperan sebagai analis dan pendukung utama dalam pengambilan keputusan manajerial di berbagai tingkatan organisasi. Peran tersebut tidak hanya terbatas sebagai mitra bisnis, tetapi juga berkembang menjadi mitra strategis yang turut mempertimbangkan kondisi pasar dan persaingan usaha dalam operasional perusahaan.

Hal ini menuntut akuntan manajemen untuk menguasai dan menerapkan berbagai alat-alat akuntansi manajemen. Menurut Anisa Putri (2015), akuntansi manajemen berperan penting dalam membantu perusahaan memahami posisinya dalam persaingan bisnis. Perusahaan dituntut untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) melalui berbagai pendekatan seperti flexible manufacturing systems, strategic cost management, Just In Time, Activity Based Management, target costing, evaluasi nilai tambah (value added evaluation), Total Quality Management, dan balanced scorecard.

Perubahan peran akuntan manajemen ini sangat signifikan dari era sebelum globalisasi. Jeff dan Debra (dalam Mohammad Ahid dan Ayuba Augustine, 2012) menyatakan bahwa akuntan manajemen pada masa lalu lebih dianggap sebagai pihak yang hanya bertugas "menghitung, membandingkan, mencatat, dan melaporkan informasi keuangan untuk

pengambilan keputusan internal" (Debra dan Jeff, seperti yang dikutip dalam Ahid & Augustine, 2012).

Perubahan peran akuntan manajemen mulai berubah ketika terjadi globalisasi yang mendorong tingkat kompetitif dalam persaingan teknologi dan informasi. Peranan akuntan manajemen sekarang tidak hanya sebagai penyedia informasi tetapi juga sebagai salah satu pihak yang berpartisipasi dalam membuat keputusan.

Hilton (2004) menyatakan bahwa akuntan manajemen menambah nilai bagi perusahaan dengan 5 tujuan utama yakni,

1. Mendukung Pengambilan Keputusan dan Perencanaan

Akuntan manajerial memberikan nilai tambah dengan membantu manajemen puncak dalam pengambilan keputusan dan perencanaan. Mereka menjadi bagian penting dari tim manajemen dan berperan aktif dalam proses bisnis strategis maupun keputusan sehari-hari. Saat ini, mereka tidak hanya menyediakan informasi keuangan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan di seluruh tingkatan organisasi.

2. Mengarahkan dan Mengendalikan Operasi

Akuntan manajerial juga membantu manajemen dalam mengarahkan dan mengendalikan aktivitas operasional. Untuk mencapai tujuan organisasi, perencanaan yang baik harus diikuti dengan pengawasan yang tepat, dan ini membutuhkan data operasional yang akurat.

3. Memotivasi Karyawan Menuju Tujuan Organisasi

Kadang-kadang, tujuan individu tidak selaras dengan tujuan organisasi. Akuntan manajerial membantu menjembatani kesenjangan ini dengan memotivasi manajer dan karyawan agar usaha mereka sejalan dengan tujuan organisasi.

4. Mengukur Kinerja

Mereka menambah nilai dengan mengevaluasi kinerja aktivitas, manajer, dan karyawan. Hasil pengukuran ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memberi penghargaan atau perbaikan kinerja.

5. Menilai Posisi Kompetitif Organisasi

Dalam pasar yang kompetitif, akuntan manajerial memainkan peran penting dalam menilai posisi organisasi dibanding pesaingnya, serta mengidentifikasi peluang untuk perbaikan.

Dengan demikian, peran akuntan manajemen di era sekarang sangatlah krusial karena memegang banyak peranan penting dalam keberlangsungan perusahaan. Akuntan manajemen perlu terus memperbarui pengetahuannya agar dapat menyediakan dan menyampaikan informasi yang tepat waktu, akurat, dan dapat diandalkan karena informasi inilah yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk keberlanjutan dan keberlangsungan perusahaan.

Dampak Teknologi Informasi pada Akuntansi Manajemen

Dalam dunia bisnis global saat ini, kemajuan teknologi informasi menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari. Peralatan seperti telepon, faksimili, komputer, dan satelit telah menjadi bagian penting dalam mendukung komunikasi perusahaan. Kehadiran teknologi informasi memungkinkan manusia untuk mengakses dan bertukar informasi dari jarak jauh secara cepat dan dengan biaya yang lebih efisien.

Agar dapat bertahan dan meningkatkan kinerja, manajemen organisasi harus responsif terhadap perubahan lingkungan ini. Selain itu, manajemen juga perlu peka terhadap perkembangan teknologi, baik dalam bentuk informasi, perangkat teknik, maupun proses yang digunakan untuk mengubah input menjadi output yang bernilai. Pemahaman yang mendalam terhadap peran sistem informasi dalam organisasi menjadi sangat penting karena sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi.

Keberhasilan implementasi teknologi informasi dalam akuntansi manajemen tidak dapat dipisahkan dari integrasi dengan strategi bisnis secara keseluruhan. Teknologi bukan lagi sekadar alat pendukung, tetapi telah menjadi komponen strategis yang menentukan daya saing organisasi. Perusahaan yang berhasil adalah mereka yang mampu menyelaraskan investasi teknologi informasi dengan tujuan dan sasaran bisnis jangka panjang. Dalam konteks ini, akuntan manajemen perlu berkolaborasi erat dengan departemen teknologi informasi dan unit bisnis lainnya untuk memastikan sistem informasi akuntansi mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan.

Akuntansi manajemen hendaknya memperhatikan aplikasi konsep-konsep manajemen dan akuntansi yang tepat, serta teknik untuk menyajikan informasi keuangan yang berguna bagi manajemen dalam melakukan perencanaan, pengawasan, pengambilan keputusan, dan alokasi sumber daya yang paling ekonomis (dalam Maharsi, 2000). Di tengah perkembangan

teknologi, penerapan sistem informasi menjadi tantangan tersendiri bagi akuntansi manajemen. Dalam hal ini, akuntan manajemen memegang peran kunci dalam menyesuaikan kemampuan teknologi informasi dengan kapasitas dan kebutuhan perusahaan.

Perkembangan teknologi informasi telah merevolusi sistem informasi akuntansi dengan menghadirkan perangkat lunak dan aplikasi terintegrasi seperti Enterprise Resource Planning (ERP), memungkinkan integrasi data dari berbagai departemen dan menciptakan visibilitas yang lebih baik terhadap operasi bisnis. Otomatisasi melalui teknologi seperti Robotic Process Automation (RPA) dan Artificial Intelligence (AI) secara signifikan mengurangi tugas-tugas manual dalam akuntansi manajemen, memungkinkan akuntan manajemen untuk beralih dari peran tradisional sebagai pencatat data menjadi analis bisnis strategis.

Konsekuensinya, peran akuntan manajemen mengalami transformasi substansial yang menuntut penguasaan analitik data dan kemampuan komunikasi yang efektif untuk menjadi mitra strategis bisnis. Meskipun membawa banyak manfaat, digitalisasi akuntansi manajemen juga menghadirkan tantangan baru terkait keamanan data dan masalah etika, memerlukan pemahaman yang kuat tentang tata kelola dan keamanan data. Perkembangan teknologi terkini seperti blockchain, Internet of Things (IoT), dan kecerdasan buatan generatif terus memperluas kemungkinan dalam praktik akuntansi manajemen global.

Era globalisasi juga ditandai dengan meningkatnya tuntutan untuk pelaporan keberlanjutan dan pengungkapan ESG (Environmental, Social, and Governance). Teknologi informasi memegang peran krusial dalam memfasilitasi pengumpulan, analisis, dan pelaporan data non-finansial ini. Sistem akuntansi manajemen modern kini perlu mengintegrasikan metrik keberlanjutan dengan informasi keuangan tradisional untuk memberikan gambaran holistik tentang kinerja organisasi. Perangkat lunak khusus untuk manajemen data ESG, analitik prediktif untuk proyeksi dampak lingkungan, dan blockchain untuk verifikasi rantai pasokan berkelanjutan merupakan contoh bagaimana teknologi informasi mendukung akuntansi manajemen dalam memenuhi ekspektasi stakeholder yang semakin kompleks di era globalisasi.

Perubahan Lingkungan Bisnis dan Kebutuhan Informasi

Akibat dari pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang terus mengalami kemajuan secara signifikan, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mampu beradaptasi, tetapi juga terus berkembang secara cepat dan strategis. Berbagai faktor dari lingkungan internal

maupun eksternal memicu perubahan besar dalam lingkungan bisnis yang dihadapi oleh setiap organisasi. Kondisi ini menciptakan tekanan yang tinggi bagi perusahaan untuk dapat merespons dengan cepat dan tepat terhadap tantangan yang muncul, agar tetap kompetitif dan relevan di pasar.

Dalam menghadapi tekanan ini, manajemen membutuhkan informasi yang akurat dan relevan untuk merumuskan strategi dan mengambil keputusan yang akan terjadi di masa depan. Di sinilah peran akuntansi manajemen menjadi krusial. Digitalisasi telah mengubah fungsi akuntansi manajemen secara signifikan, memungkinkan manajer mengakses informasi secara real-time yang akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan cepat dan tepat. Akuntan manajemen harus mengembangkan kompetensi digital tanpa mengorbankan kompetensi tradisional agar dapat menghadapi tantangan era digital dan mendukung respons strategis perusahaan terhadap dinamika bisnis. (Aripin et al., 2023)

Untuk memahami mengapa akuntansi manajemen mengalami perubahan, perlu ditinjau beberapa faktor yang mendorong pergeseran tersebut dalam praktik organisasi. Hariadi (2005) beranggapan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang memengaruhi perubahan praktik akuntansi manajemen di suatu perusahaan yaitu (1) lingkungan eksternal perusahaan berupa dinamisme (tingkat perubahan) dan heterogenitas (jumlah dan variasi perbedaan produk), (2) teknologi yang dipakai dalam proses produksi akan menentukan jumlah alokasi biaya dan bagaimana biaya dibebankan, (3) size atau ukuran perusahaan karena akan mempengaruhi struktur dan pengendalian, (4) strategi bisnis yang dijalankan perusahaan untuk tetap bertahan dan tumbuh.

Salah satu tantangan nyata yang dihadapi akuntansi manajemen dalam perubahan lingkungan bisnis modern adalah terjadinya distorsi informasi biaya. Menurut Narsa (2000), distorsi terjadi karena sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan produk tidak diatribusikan secara tepat pada pusat aktivitas yang menyerap biaya itu (*activity center*), lalu tidak adanya keterkaitan biaya yang dialokasikan terhadap produk yang dihasilkan, seperti biaya riset dan pengembangan yang pada hakekatnya merupakan *cost for future products*, dan terdapat biaya-biaya yang dilupakan sebagai biaya produk dan dibebankan sebagai *period costs*, seperti biaya *after sales service* atau biaya *customer service*.

Di sisi lain, bukan hanya sisi akuntansi saja yang berubah, tetapi jenis dan sifat informasi yang dibutuhkan juga berubah. Menurut Ngumar (1997), Dalam era globalisasi sekarang ini dengan berkembangnya teknik komputer, pekerjaan akuntansi manual akan tergeser, sebagian

besar tugas klerikal akan diganti dan dikerjakan secara komputerisasi. Semua informasi keuangan yang dibutuhkan manajer akan disiapkan dalam data software di komputer, semua kebutuhan informasi perusahaan dapat segera terlihat dalam monitor dan printer hanya menekan keyboard, seperti daftar langganan, daftar jatuh tempo utang/piutang, daftar rekonsiliasi bank, sistem prosedur transaksi laporan keuangan.

Dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, perusahaan dituntut untuk memiliki sistem informasi yang mampu mendukung pengambilan keputusan secara cepat, tepat, dan strategis. Akuntansi manajemen, yang sebelumnya hanya berfokus pada pencatatan dan pelaporan internal, kini berkembang menjadi alat analisis yang mendukung manajemen dalam menyusun strategi berkelanjutan. Perubahan teknologi, dinamika pasar, dan kebutuhan akan informasi yang lebih relevan telah mendorong transformasi signifikan dalam praktik akuntansi manajemen. Organisasi yang ingin bertahan dan tumbuh di era modern perlu memastikan bahwa sistem akuntansi manajemennya selaras dengan tuntutan zaman dan mampu menyediakan informasi bernilai tambah bagi pengambilan keputusan manajerial.

Pengaruh Budaya dan Kontijensi dalam Praktik Akuntansi Manajemen di Era Globalisasi

Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap praktik akuntansi manajemen, di mana faktor budaya dan kontijensi memainkan peran penting dalam penerapannya. Budaya mempengaruhi cara organisasi menginterpretasikan informasi keuangan, sedangkan faktor kontijensi seperti lingkungan bisnis, teknologi, dan regulasi turut membentuk sistem akuntansi manajemen. Dengan efek globalisasi, teknologi informasi pun berkembang dengan sangat cepat.

Sistem akuntansi manajemen yang tradisional, sudah mulai ditinggalkan dan menuju kepada suatu era yang dapat menyediakan informasi yang lebih kompleks, banyak muncul teknik akuntansi manajemen yang ditawarkan untuk dapat mendorong penyajian informasi yang lebih baik, dan memberikan gambaran atau pemetaan yang lebih jelas, sehingga manajemen akan sangat tertolong dengan informasi yang semakin jelas di gempuran era globalisasi saat ini. Perubahan ke era globalisasi, yang meningkatkan transaksi dan ekspansi perusahaan yang lebih luas, menuntut penyediaan informasi yang relevan, perubahan-perubahan pada atribut akuntansi manajemen juga mengalami perubahan yang pesat, agar

tujuan penyediaan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam akuntansi manajemen dapat dilakukan.

Berdasarkan Widijanto, H. (2010), Activity Based Costing (ABC) dan Theory of Constraints (TOC) adalah perwakilan dari paradigma alternatif yang menunjukkan model struktur produksi suatu perusahaan. Walaupun pada awalnya ABC merupakan metode untuk memperbaiki akurasi perhitungan biaya produk, tetapi sekarang dengan efek globalisasi yang membuat teknologi semakin berkembang, ABC telah menjadi suatu pengukuran kinerja yang kompleks yang dapat mendukung tujuan yang lebih luas. Theory of Constraints, yang dikembangkan oleh Goldratt, memiliki tujuan untuk memaksimalkan tujuan organisasi yang dibatasi oleh keterbatasan atau kendala. Sistem ini mengatur keterbatasan atau kendala yang apabila dapat dihindari, perusahaan akan dapat mencapai tujuan yang lebih tinggi.

Kedua perwakilan paradigma alternatif yang dijelaskan di atas merupakan salah dua contoh paradigma alternatif yang sangat baik dan memberikan banyak manfaat kepada perusahaan apabila digunakan. Namun, penerapan teknik akuntansi manajemen dalam sebuah perusahaan tidak dapat digunakan dengan begitu saja. Terdapat alasan budaya yang dapat membatasi penerimaan sebuah metode dalam suatu perusahaan, terutama di tengah era globalisasi seperti sekarang yang membuat budaya semakin berkembang dengan cepat dan luas.

Menurut Hofstede dalam Widijanto, H. (2010), dimensi budaya seperti power distance dan individualism mempengaruhi desain pembentukan sistem akuntansi dan sistem pengendalian manajemen. Power distance adalah bagaimana masyarakat berinteraksi dengan ketidaksamaan manusia, menganggap dan menyikapi bahwa perbedaan adalah bagian dari kehidupan kita, menganggap adanya jenjang/hierarki antara pimpinan dan bawahan, dan power distance disini adalah suatu budaya dalam kelompok manusia. Semakin tingginya tingkat power distance di suatu organisasi maka, kecenderungan memiliki struktur pengambilan keputusan yang sentralisasi pun semakin besar, sehingga sistem akuntansi manajemen lebih hierarkis (Priyastiwati, P. (2016)).

Menurut McFarlin & Sweeney dalam Priyastiwati, P. (2016), Individualism menggambarkan hubungan antara individu dan hubungan mereka yang berlaku di masyarakat tertentu. Dalam budaya individu yang tinggi, individu cenderung untuk menjaga diri mereka sendiri. Budaya individualis dibanding budaya kolektivis berkaitan dengan fakta bagaimana

kehidupan pribadi tidak sebanding dengan masyarakat. Budaya individualis ditandai dengan sikap loyalitas dan kesetiaan diri, ambisi dan prestasi pribadi.

Namun, setelah dilakukannya lagi penelitian oleh Xiao dalam Widijanto, H. (2010), ia mengungkapkan budaya tidak menghambat atau menghalangi adopsi teknik manajemen. Terbukti pada penelitian yang dilakukan pada China sebelum dan sesudah negara tersebut menjadi anggota World Trade Organization (WTO) didapati bahwa adanya pertumbuhan penggunaan teknik akuntansi manajemen yang signifikan di tahun 2004. Hal ini membuktikan bahwa budaya tidak menghalangi adopsi teknik akuntansi manajemen.

Menurut Chenhall dalam Nurabiah, N., Pusparini, H., & Mariadi, Y. (2020), Teori kontinjensi menyebutkan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen dan pengendalian yang dapat diaplikasikan secara universal. Teknik akuntansi dan pengendalian yang tepat untuk digunakan bergantung pada keadaan atau faktor-faktor kontinjensi yang mempengaruhi suatu perusahaan. Ada beberapa faktor kontekstual kunci yang dapat mempengaruhi ketepatan pemilihan teknik akuntansi yaitu lingkungan eksternal, teknologi (baik tradisional maupun kontemporer), struktur organisasi, ukuran, strategi, dan budaya nasional. faktor kontinjensi yang paling banyak digunakan yaitu tingkat kualifikasi staf akuntansi internal, ketidakpastian lingkungan, partisipasi pemilik dan persaingan pasar. Hal lain yang patut diperhatikan tempat penelitian yang dilakukan di negara maju dan hanya sedikit yang dilakukan di negara berkembang.

D. KESIMPULAN

Globalisasi telah menghadirkan transformasi signifikan dalam praktik akuntansi manajemen kontemporer. Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh globalisasi terhadap praktik akuntansi manajemen terwujud dalam beberapa aspek krusial.

Pertama, terjadi pergeseran peran akuntan manajemen dari sekadar pencatat dan penyedia informasi keuangan menjadi mitra strategis dalam pengambilan keputusan bisnis. Akuntan manajemen modern tidak lagi hanya bertugas "menghitung, membandingkan, mencatat, dan melaporkan informasi keuangan", tetapi telah berkembang menjadi analis dan pendukung utama dalam perumusan strategi organisasi. Peran ini mencakup lima fungsi utama: mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan, mengarahkan dan

mengendalikan operasi, memotivasi karyawan menuju tujuan organisasi, mengukur kinerja, serta menilai posisi kompetitif organisasi dalam konteks global.

Kedua, perkembangan teknologi informasi telah merevolusi sistem akuntansi manajemen secara mendasar. Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP), Robotic Process Automation (RPA), dan Artificial Intelligence (AI) telah mengotomatisasi tugas-tugas manual, memungkinkan integrasi data lintas departemen, dan menciptakan visibilitas yang lebih komprehensif terhadap operasi bisnis. Teknologi ini juga mendorong pengembangan praktik pelaporan keberlanjutan dan pengungkapan ESG (Environmental, Social, and Governance) sebagai respons terhadap tuntutan stakeholder global.

Ketiga, perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis dan kompetitif membutuhkan sistem informasi akuntansi manajemen yang lebih adaptif dan berorientasi pada masa depan. Distorsi informasi biaya menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi dengan pengembangan teknik-teknik akuntansi manajemen kontemporer seperti Activity Based Costing (ABC) dan Theory of Constraints (TOC). Pergeseran dari sistem akuntansi manajemen tradisional menuju sistem yang lebih komprehensif menjadi keniscayaan dalam menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan strategis.

Keempat, faktor budaya dan kontinjensi memainkan peran penting dalam adopsi praktik akuntansi manajemen global. Meskipun terdapat perdebatan mengenai pengaruh dimensi budaya seperti power distance dan individualism terhadap implementasi teknik akuntansi manajemen baru, perkembangan terkini menunjukkan bahwa faktor kontinjensi seperti lingkungan eksternal, teknologi, struktur organisasi, ukuran, strategi, dan kualifikasi staf akuntansi menjadi pertimbangan utama dalam memilih sistem akuntansi manajemen yang tepat.

Secara keseluruhan, globalisasi telah mendorong praktik akuntansi manajemen untuk terus beradaptasi dengan kebutuhan informasi yang lebih kompleks dan strategis. Akuntan manajemen kontemporer dituntut untuk tidak hanya memiliki keahlian teknis dalam pengolahan data keuangan, tetapi juga kemampuan analitis dan komunikasi yang efektif dalam menyajikan informasi bernilai tambah bagi pengambilan keputusan manajerial. Organisasi yang ingin bertahan dan berkembang dalam era global perlu memastikan bahwa sistem akuntansi manajemen mereka tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga selaras dengan strategi bisnis dan tuntutan stakeholder yang semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyah, F. N. (2024). Perkembangan Teknologi Infomasi Terhadap Peningkatan Bisnis Online. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(1), 41-49.
- Ahid, M., & Augustine, A. (2012). The roles and responsibilities of management accountants in the era of globalization. *Global journal of management and business research*, 12(15), 42-53.
- Aripin, S. N., Hadinata, H., & Kurnia, D. (2023). Dampak akuntansi manajemen dari digitalisasi. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(2), 109-115.
- AYU KRISNADEWI, K. (2010). PERGESERAN PERAN AKUNTANSI MANAJEMEN PADA ERA GLOBALISASI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2).
- Hariadi, B. (2005). Perkembangan praktik akuntansi manajemen dan perubahan lingkungan bisnis. *TEMA*, 6(2), 150-172.
- Maharsi, S. (2000). Pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap bidang akuntansi manajemen. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 2(2), 127-137.
- Widijanto, H. (2010). GLOBALISASI, PERUBAHAN, DAN IMPLIKASINYA PADA ADOPTSI TEKNIK AKUNTANSI MANAGEMEN: Sebuah Sintesa. *Jurnal Ekonomis*, 4(1), 1-16. <https://doi.org/10.58303/jeko.v4i1.493>
- Priyastiwati, P. (2016). PENGARUH BUDAYA TERHADAP AKUNTANSI, AUDITING DAN PRAKTIK AKUNTANSI INTERNASIONAL. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 3(1), 78–95. <https://doi.org/10.32477/jrm.v3i1.81>
- Putri, Anisa. "Peran Akuntan Manajemen di Era Globalisasi." *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, vol. 1, no. 01, 2010.
- Narsa, I. Made. "Perubahan lingkungan bisnis dan pengaruhnya terhadap sistem manajemen biaya." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2.1 (2000): 1-8.
- Nurabiah, N., Pusparini, H., & Mariadi, Y. (2020). FAKTOR-FAKTOR KONTIJENSI YANG MEMENGARUHI PENGIMPLEMENTASIAN PRAKTIK AKUNTANSI MAANAJEMEN PADA USAHA KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA MATARAM. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 72–89. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.91>

Ngumar, Sutjipto. "Peran Akuntan Manajemen Pada Perubahan Lingkungan Bisnis Di Indonesia." *Jurnal Ekuitas* 1.2 (1997): 61-69

Mulyanti, K. (2015). PERAN AKUNTAN MANAJEMEN DALAM PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE: PERAN AKUNTAN MANAJEMEN DALAM PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE. *Competitive*, 10(1), 14-24.

Pratolo, S. (2015). Teknologi Informasi dan Peran Akuntan Manajemen Suatu Pendukung Manajemen Stratejik dalam Pencapaian Keunggulan Kompetitif. *Journal of Accounting and Investment*, 1(2), 68–76. Retrieved from <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/498>

Hilton, (2004). *Managerial accounting*. Sixth Edition.